

**PENGARUH METODE TILAWATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN AL-QUR'AN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TPA AL-KAUTSAR DESA
PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar sarjana S1 ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

RUDI ISWANTO

NPM: 1711070187

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**PENGARUH METODE TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN AL-QUR'AN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TPA AL-KAUTSAR DESA PURWODADI KECAMATAN
TRIMURJO**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar sarjana S1 ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

RUDI ISWANTO

NPM: 1711070187

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : DR. SOVIA MAS AYU, MA.

Pembimbing II : DR. HENY WULANDARI, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Penelitian di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo dilatar belakangi oleh pembelajaran metode tilawati telah dilaksanakan di TPA Al-Kausar sejak tahun 2018, Ketertarikan penulis terhadap metode tilawati di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi yang berdampak baik pada kemampuan membaca permulaan Al-Quran anak pada tahun 2018. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode tilawati berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo pada semester ganjil 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis *ex post facto* yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Subjek penelitian berjumlah 18 anak, metode pengumpulan data menggunakan angket (*kuesioner*) dengan alat penilaian skala likert. Kemudian analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Tarap signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 (5%) dan perhitungan analisis data menggunakan SPSS 25 for windows.

Hasil penelitian menunjukan nilai metode tilawati terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun sebesar 11,618 dengan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,004, sehingga dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05(5%) Nilai sig.(*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05(5%) ini artinya terdapat pengaruh variabel metode tilawati (X) terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak (Y) usia 5-6 tahun di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo. Kemudian nilai koefisien determinasi (KD) atau R square diketahui sebesar 0,421. Ini artinya besar pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak umur 5-6 tahun sebesar 42,1% dan sisanya sebesar 57,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Metode Tilawati, Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rudi Iswanto

NPM : 1711070187

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca permulaan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Maret 2021
Yang Menyatakan,

Rudi Iswanto
NPM : 1711979187



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

Nama : Rudi Iswanto

NPM : 1711070187

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 1976111302005012006

Pembimbing II

Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
NIP. 198009072006042001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PLAUD**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH METODE TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN AL-QUR’AN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TPA AL-KAUTSAR DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO”** Disusun oleh **Rudi Iswanto, NPM: 1711070187, Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari/tanggal : **Rabu, 14 April 2021,** pukul **08.00 – 09.30 WIB,** Secara **online** di **<https://meet.google.com/xde-nbbw-tcp>.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada.Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Oki Darmawan, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Penguji Pendamping II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

196408261988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّي نَصَرْتُكُمْ وَاللَّهُ يَنْصَرُّكُمْ وَيُبَيِّنُ آفَادَكُمْ * (سورة محمد)

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan menaguhkan Kedudukanmu”

(QS.Muhammad (4): 7)¹

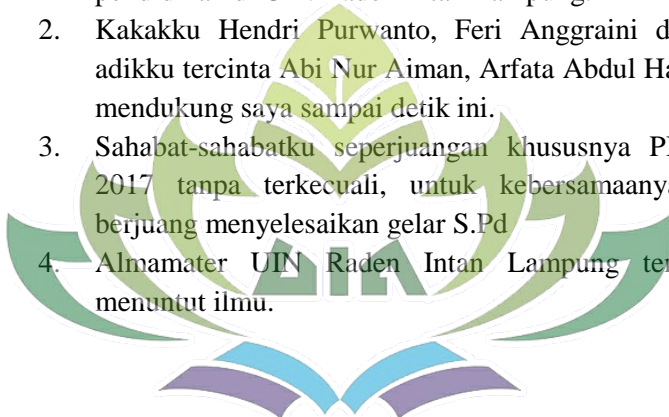


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, 2013) h. 507

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terhingga dan sebagai ungkapan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua ku Ayahanda Supandi, dan ibu Jumeri tercinta, dan Bapak Alianto do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu aku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkan ku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkan ku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Hendri Purwanto, Feri Anggraini dan adik-adikku tercinta Abi Nur Aiman, Arfata Abdul Hafid yang mendukung saya sampai detik ini.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan khususnya PIAUD E 2017 tanpa terkecuali, untuk kebersamaanya dalam berjuang menyelesaikan gelar S.Pd
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat ku menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Rudi Iswanto dilahirkan di Desa Fajar Mulya Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 03 Maret 1997, anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Supandi, dan Ibu Jumeri. Memiliki dua kakak yang bernama Hendri Purwanto dan Feri Angraini Dan Juga dua Adik yang bernama Abi Nur Aiman dan Arfata Abdul Hafid.

Sebelum masuk jenjang pendidikan perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan jenjang tingkat dasar di SD N 1 Fajar Mulya berhasil lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pada bangku SMP N 1 Banyumas yang selesai pada tahun 2012, dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Budi Utomo Perak Jombang Jawa Timur yang diselesaikan pada tahun 2016. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan jenjang perkuliahan program S1 Reguler, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).

Penulis merupakan lulusan dari pondok Wali Barokah Kediri pada tahun 2014 dan tugas pertama sebagai mubaligh yaitu di Gading Mangu Perak Jombang Jawa Timur pada tahun 2014-2016 dan tugas kedua di Rajabasa Bandar Lampung pada tahun 2016-2021. Penulis juga seorang youtuber dengan konten kreator tutorial android sebagai wujud kemandirian penulis selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT kepada kita yaitu berupa nikmat islam, iman dan ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan baik walau didalamnya masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, sebagai pimpinan umat dan juga sebagai Nabi terakhir yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia didunia dan menunjukan jalan yang terang-benerang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA dan Dr. Heny Wulandari M.Pd.I selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
5. Dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberi bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, April 2021
Penulis

Rudi Iswanto
NPM. 1711070187



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah	15
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tujuan Tentang Metode Tilawati	21
1. Pengertian Metode Tilawati	21

2. Prinsip Pembelajaran Metode Tilawati	25
3. Tujuan Pembelajaran Metode Tilawati	26
4. Media Dan Sarana Pembelajaran Metode Tilawati.....	27
5. Penataan Kelas Metode Tilawati	28
6. Proses Pembelajaran Metode Tilawati	29
7. Pendekatan Metode Tilawati	35
8. Evaluasi/Munaqosah Metode Tilawati	38
9. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Tilawati	39
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	40
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an ...	40
2. Dasar-Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an	44
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	45
4. Prinsip-Prinsip Membaca Al-Qur'an.....	46
5. Tujuan Membaca Al-Qur'an	49
6. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	50
C. Kerangka Konsep Teori	55
D. Hipotesis Penelitian	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	58
B. Tempat, Subjek Dan Waktu Penelitian	59
C. Devisi Opreasional Penelitian	60
D. Populasi dan sampel Penelitian	61
E. Metode Pengumpulan Data	63
F. Instrumen Penelitian	67
G. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian.....	68
1. Uji Validitas Instrumen	68
2. Uji Reabilitas Instrumen	68
H. Uji Prasyarat Analisis	69
I. Teknik Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	73
1. Populasi Dan Sampel	73
2. Variabel Penelitian	74
3. Statistik Deskriptif.....	83
4. Uji Prasyarat Penelitian.....	85
5. Uji Hipotesis Pebelitian.....	89
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91

BAB V KESIPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	101
B. Rekomendasi	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Umur 5-6 Tahun	8
Tabel 1.2 Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Kautsar Tahun 2018	12
Tabel 2.1 Asumsi Alokasi Waktu Pembelajaran Metode Tilawati	31
Tabel 2.2 Teknik Baca Simak Sistem Berputar	33
Tabel 2.3 Teknik Klasikal Metode Tilawati	36
Tabel 2.4 standar tingkat perkembangan pencapaian perkembangan bahasa anak	51
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Metode Tilawati Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak	65
Tabel 3.2 Skala Likert.....	67
Tabel 3.3 Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas Klasifikasi Keterangan.....	69
Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas.....	82
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	85
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas.....	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Signifikansi Uji F	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Uji T	90
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r).....	91
Tabel 5.1 Keadaan Sarana Dan Prasarana TPA Al-Kautsar	113

Tabel 5.2 Keadaan Guru Tpa Alkautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo	114
Tabel 5.3 Jumlah Siswa Di Tpa Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.....	115
Tabel 5.4 Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Metode Tilawati Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPA Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo	116
Tabel 5.5 Lembar Angket Metode Tilawati Tpa Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.....	118
Tabel 5.6 Lembar Angket Kemampuan Membaca Al- Qur'an Anak Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.....	119
Tabel 5.7 Hasil Angket Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak.....	120
Tabel 5.8 Hasil Angket Metode Tilawati Di TPA Al- Kautsa	120
Tabel 5.9 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Metode Tilawati Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo	121
Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.....	122
Tabel 5.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Metode Tilawati Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Desa Piurwodadi Kecamatan Trimurjo.....	124
Tabel 5.14 Hasil Uji Signifikansi Dengan Uji F.....	124
Tabel 5.15 Hasil Uji Signifikansi Uji T	125

Tabel 5.16 Uji Koefisien Determinasi	125
--------------------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penataan Kelas	29
Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian	56
Gambar 3 Hasil Angket Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	75
Gambar 4 Hasil Angket Metode Tilawati Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak	84
Gambar 5 Struktur Kepengurusan TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.....	112
Gambar 6 Denah TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo	114



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Profil Tempat Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Metode
Tilawati Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Anak Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi
Kecamatan Trimurjo

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Metode
Tilawati Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Pada Anak

Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif Statistik Metode Tilawati
Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Lampiran 6 Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Metode
Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-
Qur'an Anak Di TPA Al-Kautsar Desa
Purwodadi Kecamatan Trimurjo

Lampiran 7 Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dari judul ini, maka penulis perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu : “Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo”

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.² Istilah pengaruh juga disebut akibat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang memberi pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Adapun variabel yang saling mempengaruhi dalam penelitian ini adalah metode tilawati merupakan variabel independent. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak merupakan variabel dependen.

2. Metode Tilawati

Tilawati berasal dari kata “tala” yang berarti “mengikuti”, Tilawatiqu’ran berarti mengikuti bacaan Al-Qur’an dengan pengalamannya, dan menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Sedangkan metode tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur’an yang menggunakan lagu *rost* (nada naik turun) dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran

² Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama,2011), h.1045

membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.³

3. Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang,⁴ Kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan anak dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tahapan kemampuannya. Otory Surasman mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an⁵.

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah membarikan gambaran serta mengukur pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini ialah bagian dari Pendidikan seumur hidup, sebagai suatu konsep yang sudah dipopulerkan oleh UNESCO dengan sebutan “*Life long Education*”. Populernya sebutan tersebut, bukan saja karena diprogramkan serta dijadikan sebagai salah satu pilar pendidikan oleh UNESCO, namun juga karena diperintahkan oleh Allah SWT, lewat petunjuk-petunjukNya. Umat Islam disarankan untuk menuntut ilmu semenjak dari ayunan sampai liang lahat. Konsep Islam tentang pendidikan sepanjang hayat hendak meninggikan harkat serta martabat manusia, termasuk manusia Indonesia. Kanak-kanak bangsa ini perlu mendapat pembinaan semenjak dini melalui pendidikan supaya mereka tidak tertindas oleh

³ Abdurohim Hasan Dan Muhammad Arif, Dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya : Pesantren Nurul Falah) h. 16

⁴ Najib Kholid, *Mendidik Cara Nabi SAW*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002) h. 166

⁵ Otory Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar*. (Gema Insani Press, Jakarta) 2002 h.52

bangsa lain di dunia.⁶

Anak merupakan karunia serta amanah yang Allah SWT berikan kepada kita, keberhasilan pendidikan anak tidak akan pernah hilang serta terlepas dari tanggung jawab orang tua. Salah satu yang harus diajarkan kepada anak ialah seluruh hal tentang Al-Qur'an karena ia adalah pedoman hidup manusia.⁷

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan meningkatkan segala kemampuan pada diri anak sehingga nanti mereka jadi manusia yang utuh. Sedangkan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam islam yaitu memelihara, menunjang perkembangan serta pertumbuhan fitrah manusia yang dimiliki oleh anak. Tujuan pembelajaran ini wajib tercapai dengan harapan jiwa anak yang lahir dalam keadaan fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi.⁸

Pada dasarnya Pendidikan Anak Usia Dini wajib bersumber pada nilai-nilai filosofis serta religi yang dipegang oleh area yang terletak disekitar anak serta agama yang dianutnya. Di dalam Islam dikatakan jika seseorang anak terlahir dalam kondisi fitrah(suci), orang tua mereka yang membuat Yahudi, Nasrani, serta Majusi.” hingga bagaimana kita dapat melindungi dan menambah kemampuan kebaikan tersebut, hal itu pasti harus dicoba sejak dini.⁹

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسانِهِ (رواه البخاري)

“Nabi SAW Bersabda: “setiap anak dilahirkan dalam dalam kedaan fitrah, kemudian orang tuanyalah yang

⁶Muhyatul Huliyah, Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal As-Sibyan*, Vol.1, No.1, Tahun 2016, h.61

⁷ Dewi Mulyani, Imam Pamungkas Dan Dinar Nur Inten. Ed.Al, Al-Qur'an Literacy For Early Chidhood With Storytelling Techques, *Jurnal Obsesi: Jurnal Penddikan Anak Usia Dini*,2(2).2018.

⁸ Junaidah, Sofia Mas Ayu, Pengembangan Akhlaq Pada Anak Usia Dini, Al-Idarah : *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.8 No. 2, Desember 2018, h. 211

⁹ *Ibid.*

menjadikan anak itu yahudi, nasroni, atau majusi.”¹⁰

Salah satu isi dalam pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang dimulai dengan keterampilan membaca dan menulis serta pengembangan ilmu-ilmu lainnya. Di antara keterampilan membaca yang dipelajari dalam pendidikan Islam ialah keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Usaha awal yang dilakukan untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an (*generasi Qur'ani*) adalah dengan cara mengajarkan dan mendidik anak untuk belajar Al-Qur'an serta berusaha menanamkan rasa kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an. Muhaimin menyatakan bahwa pengembangan pendidikan Islam dengan pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik, memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).¹¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis dimushaf dan membacanya dinilai ibadah. Adapun maksud diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur, bagian demi bagian adalah agar Nabi Muhammad bisa membaca dan mengajarkannya pada umat manusia dengan perlahan dan hati-hati sehingga mudah untuk menghayatinya.¹²

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan salah satu sumber rujukan utama ajaran agama Islam. Di dalamnya terkandung petunjuk dan pedoman untuk dipraktikkan dalam kehidupan dunia guna mencapai kebahagiaan hidup di akhirat

¹⁰ Ensiklopedia Hadist Bukhori No:1296

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik Dan Masyarakat (PSAPM), 2003) h. 113

¹² Muhammad Syaikhon, Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dikb Taam Adinda Menganti Gresik, *Education And Human Development Journal*, Vol. 2. No. 01, April 2017, h. 109

kelak. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah teragung yang menjadi pedoman hidup manusia terkhusus bagi mereka yang mengimaninya. Allah memuliakan orang-orang mukmin dengan menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca dan menyimakinya saja mereka mendapatkan pahala, rahmat, dan kebajikan di sisi Allah SWT.

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.¹³

Sebagaimana Hadist Nabi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Utsman, ia berkata : Rasulullah Saw., bersabda : *Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.* (HR.:Bukhari)¹⁴

Dalam mempelajari dan mengkaji ilmu Al-Qur'an Allah telah menyiapkan pahala yang sangat besar, bahkan meski ia hanya mampu membacanya dengan terbata-bata. Abi Zakariya penulis kitab Riyadus Sholihin berkenaan dengan hal ini mengutip hadits Nabi:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مُتَفَقِّ عَلَيْهِ وَيَسْتَعْتِعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

¹³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanahan Bacaan Qur'an Asyim Dari Hafash*.(Jakarta: Amzah,2011) h. 55

¹⁴ HR.Bukhori Dalam Adabul Mufrad , No. 273

*“Yang membaca Al-Qur`an dan dia mahir membacanya, dia bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan yang membaca Al-Qur`an namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala.”*¹⁵

Untuk mendapatkan keutamaan dari membaca Al-Qur`an, maka bacaan Al-Qur`an seorang muslim harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu dibaca dengan *tartil* dan *fashahah*. Seperti firman Allah SWT. QS. Al Muzammil (73) : 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS.muzammil(73):4.)¹⁶

Arti *tartil* menurut Ali bin Abi Thalib seperti dikutip oleh Abdul Rauf dalam ayat di atas adalah *mentajwidkan* huruf-hurufnya dan mengetahui tempat *waqaf* (berhenti), sedangkan arti *tajwid* adalah mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan *hak* dan *mustahaknya*.¹⁷

Membaca kitab suci adalah syarat mutlak untuk menjadi pribadi yang bertaqwa. Dengan mengkaji kandungan kitab suci, seorang hamba akan mendapatkan petunjuk jalan yang lurus. Untuk mendapatkan generasi yang berkualitas, maka sangat diperlukan latihan dan kebiasaan membaca kitab sejak dini. Dalam surat Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

” dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur`an untuk

¹⁵ HR. Bukhori Muslim No.4937/244, Abi Zakariya Dalam Kitab Riadus Sholihin.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012) h.574

¹⁷ Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Dauroh Al-Qur`an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta :Markaz Al-Qur`an, 2010) h. 18

pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”.(QS. Al-Qomar(54):17)¹⁸

Untuk itu dalam mempelajari Al-Qur'an ada tahapan pembelajaran yang harus dilakukan oleh anak-anak peserta didik yaitu mulai dari metode membaca huruf hijaiyah yang baik dan menyenangkan. Karena usia dini merupakan usia emas (*golden age*) di mana anak mulai belajar bereaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kondisi dan stimulus yang baik akan sangat berpengaruh pada optimalnya tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan juga perkembangan merupakan suatu proses alami yang terjadi dalam setiap siklus kehidupan manusia, dimulai sejak anak dalam kandungan sampai akhir hayatnya.¹⁹ Menurut Santoso kondisi ini amat dipengaruhi oleh peran pendidik (orangtua, guru dan orang dewasa lainnya) yang memahami tentang perkembangan dan potensi seorang anak.²⁰

Oleh karena itu, hukum mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi seluruh umat Islam bahkan sejak usia dini. pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan sejak usia dini harapan mampu mendorong peserta didik untuk ta'at menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan pasal 5 ayat 3 Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan “Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung :Diponegoro, 2012) h.565

¹⁹ Heny Wulandari, Ratna Pangastuti, Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun, *AL- ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No. 1, Juni 2020, h. 99

²⁰ Santoso, Application of The Concept Of Edutainment In Learning In PAUD, *Inpendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* ISSN2615.5443 Vol.1, No. 1 Februari 2018 h. 61-65

agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”dan pasal 24 ayat 1 yaitu “Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.”²¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut²²:

Tabel 1.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Umur 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Umur 5-6 Tahun
Bahasa/ keaksaraan	1.menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
	2.memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
	3.menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh Guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidaktertiban siswa selama proses belajar mengajar dan kesulitan dalam memahaminya. Ujung persoalan tersebut mengakibatkan kualitas bacaan siswa makin menurun dan membutuhkan waktu yang lama untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.²³

Pada umumnya di sekolah formal maupun non

²¹ Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

²² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, h.47

²³ Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif, Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010) h.5

formal masih banyak menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Pada masa sekarang ini banyak sekali kita jumpai anak-anak, pemuda, bahkan orang tua yang mereka belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, apakah hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan atau memang karena kurangnya kesadaran dari umat manusia akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Membaca sesuai dengan *tajwid* dan *makhraj* sangatlah penting karena *tajwid* dan *makhraj* mempengaruhi pelafalan Al-Qur'an. Ketika salah membaca atau tidak sesuai dengan *tajwid* dan *makhrajnya* maka arti atau makna dari ayat yang dibaca bisa berubah. Kemudian kesalahan tersebut juga dapat menyesatkan manusia dalam memahami makna dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Agar terhindar dari kesalahan tersebut maka memerlukan bimbingan dari seorang guru dalam mempelajari Al-Qur'an.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode pembelajaran atau cara membaca Al-Qur'an. Menurut Ahmad Syarifuddin secara umum terdapat dua metode yang dapat dijadikan cara dalam belajar membaca Al Qur'an,²⁴ diantaranya adalah:

1. Metode *Musyafahah* yakni metode belajar dengan cara guru mencontohkan terlebih dahulu (dikte) cara

²⁴ Ahmad Syaifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Pers) 2014, h. 81

baca Al-Qur'an yang baik dan benar secara perlahan dan jelas, untuk kemudian diikuti oleh siswa didiknya.

2. Metode *Audul Qira'ah* (setoran bacaan), metode ini dilakukan dengan cara peserta didik membaca sebuah ayat di depan pendidik, sementara pendidik tersebut menyimak. Kedua metode tersebut adalah metode umum yang digunakan dalam pelajaran membaca Al Qur'an .

Sedangkan menurut data, sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh Litbang pada tahun 1994, macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah Metode *Baghdadiyyah*, Metode *Hattaiyyah* di Riau, Metode *Al-Barqy* di Surabaya, Metode *Qira'ati* di Semarang, Metode *Iqra'* di Yogyakarta, Metode *Al Banjari* di Banjarmasin, Metode SAS di Jawa Timur, Metode Tombak Alam di Sumatra Barat, Metode Tilawati, metode Yanbu'a, Metode *Muhafakah* (metode yang digunakan untuk pengajaran Al-Qur'an dengan cara hafalan kalimat sehari-hari), Metode *Muqorona* (metode dengan padanan huruf atau persamaan huruf atau Transliterasi), Metode *wasilah* (Metode urai baca dengan alat peraga), Metode *saufiyah* (dengan cara gestalt), Metode *tarqidiyah*, Metode *jam'iyah* (metode campuran), Metode *an-Nur*, Metode *El-Fath*, Metode 15 jam belajar Al Qur'an, dan Metode *A Ba Ta Tsa*.²⁵

Masing-masing metode tersebut dibuat oleh para pencetusnya didasari atas permasalahan yang beragam dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti tidak menentunya tenggat waktu yang dibutuhkan untuk dapat menguasai belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih dari sejak dasar pengenalan huruf hijaiyah, ataupun monotonnya cara mengajar yang diterapkan hingga membuat jenuh pelajar dan pada akhirnya mereka cenderung bersikap malas-malasan dan bahkan berhenti belajar sebelum dapat menuntaskan pembelajaran. Atau materi pembelajaran yang hanya sebatas

²⁵ H . M. Abdillah, *Ensiklopedia Islam* , (Jakarta : PT Iktiar Baru Van Hoeve, 1996) h. 12

pada pengenalan huruf dan kelancaran membaca saja tanpa disertai penjelasan mengenai hukum bacaan (ilmu tajwid).

Di antara sekian banyak metode pembelajaran Al-Qur'an, Peneliti tertarik pada salah satu metode, yaitu Metode Tilawati. Karena Metode Tilawati menggunakan salah satu metode pembelajaran yang cukup unik dan berbeda dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, ciri khas yang mencolok dari metode ini adalah adanya alat peraga di setiap jilidnya yang mempermudah penyampaian pembelajaran dan adanya penggunaan irama lagu *rost*.

Lagu merupakan suatu karya sastra yang menggambarkan aktualisasi diri, konsep, pandangan, yang memiliki peran penting bagi pendengar sebagai pemahaman, cara berinteraksi, atau cara penggunaan. Lagu dan anak-anak sudah seperti perangko dan lemnya. Anak kecil mana yang tak suka dengan lagu apalagi lagu-lagu dengan suara merdu. Maka tak sedikit guru banyak yang membuat bahan hafalannya dilagukan agar peserta didik mudah menghafal dan memahaminya.

Selain itu, metode ini terdiri dari 6 jilid dengan tingkat tahapan materi yang berjenjang mulai dari pengenalan huruf hingga bacaan ayat Al-Qur'an dan hukum-hukumnya, serta adapula pembahasan tentang *gharib musykilat*, disusunnya metode ini menjadi 6 jilid sangat cocok untuk diterapkan pada siswa tingkat sekolah dasar yang pada umumnya baru belajar mengenal huruf.

Porsi atau jatah waktu untuk setiap siswa dalam metode ini sangat ditekankan. Artinya setiap siswa mendapatkan waktu yang sama. maka semua siswa dalam jilid satu atau dua misalnya tidak ada yang lebih banyak atau lebih sedikit. Keunikan lain yang dimiliki metode ini merujuk kepada keadilan waktu tersebut adalah kekompakkan. Maksudnya, jika satu siswa mulai belajar mengaji, maka siswa yang lain pun demikian. Dan jika satu siswa selesai belajar mengaji maka yang lain pun juga demikian. Dan itu artinya, tidak ada siswa yang selesai terlebih dahulu sementara siswa yang lain masih belajar mengaji. Dimana jika hal ini terjadi

yaitu bila siswa bermain atau istirahat, sementara yang lain masih mengaji akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Metode Tilawati hadir sebagai sebuah metode pengembangan dari metode-metode yang ada sebelumnya. Metode ini telah disempurnakan oleh pakarnya sehingga metode ini memiliki banyak kelebihan, di antaranya pembelajaran yang diajarkan tidak hanya terbatas pada program tahsin Qur'an saja tapi juga pada program tahfidznya, seseorang yang telah mempelajari Al-Qur'an dengan metode ini biasanya dikenali dari cara membacanya yang menggunakan irama *rost*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan TPA Al-Kautsar sebagai subjek penelitian, TPA Al-Kautsar terletak di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian sebelumnya di TPA Al-Kautsar bahwa penerapan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak telah berhasil dengan baik. Karena sudah berganti tahun, guru dan murid, peneliti ingin menguji kembali metode tilawati apakah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Kautsar.

Keadaan ini dilihat dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an TPA Al-Kautsar oleh Khoirul Fariandi tahun 2018 bahwa nilai rata-rata di atas KKM yang berlaku di TPA Al-Kautsar yaitu 80²⁶. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 : Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Kautsar Tahun 2018

No	Nama	Indikator			Hasil	Kreteria
		1	2	3		
1	Santri 1	35	35	45	115	Baik
2	Santri 2	35	20	45	100	Baik

²⁶ Khoirul Fariandi, *Pengaruh Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Di Tpa Al-Kautsar*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2018) h.82

3	Santri 3	35	20	35	90	Sedang
4	Santri 4	35	20	35	90	Sedang
5	Santri 5	35	20	35	90	Sedang
6	Santri 6	35	35	45	115	Baik
7	Santri 7	35	20	45	100	Baik
8	Santri 8	20	20	35	75	Kurang
9	Santri 9	35	35	45	115	Baik
10	Santri 10	35	35	35	105	Baik
11	Santri 11	35	20	35	90	Sedang
12	Santri 12	35	20	45	100	Baik
13	Santri 13	20	20	35	75	Kurang
14	Santri 14	35	20	35	90	Sedang
15	Santri 15	35	20	45	100	Baik
16	Santri 16	20	35	35	90	Sedang
17	Santri 17	45	20	45	110	Baik
	Jumlah	550	430	675	1655	
	Rata-rata (%)	58,4	45,3	71,2	97,5	

(sumber : hasil tes kemampuan membaca al-qur'an oleh Choirul Fariandi Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo)

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an:

- 1.Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid
- 2.Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
3. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik jelas²⁷

Bobot skor per indikator :

No	Katagori	Nilai
1	Baik	45

²⁷ Khoirul Fariandi, Daftar Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPA Al-Kautsar 2018

2	Sedang	35
3	Kurang	20
Jumlah		100

Dari hasil test kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Kautsar diketahui dari 17 anak 9 anak mendapatkan katagori nilai baik, 6 anak mendapat katagori nilai sedang, dan 2 anak mendapat katagori nilai kurang. Maka dari nilai tersebut dapat disimpulkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Kautsar pada tahun 2018 adalah baik.

Dari hasil pra survei peneliti pada tanggal 25 september 2020 di TPA Al-Kautsar terdapat 42 santri. Yang mana pada kelas tilawati jilid 1 terdapat 11 santri terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki, sedangkan pada kelas tilawati jilid 2 terdapat 7 santri terdiri dari 5 perempuan dan 2 laki-laki, sedangkan pada kelas tilawati jilid 4 terdapat 9 santri terdiri dari 4 perempuan dan 5 laki-laki, pada kelas tilawati jilid 6 terdapat 7 santri yaitu 4 perempuan dan 3 laki-laki, sedangkan kelas Al-Qur'an terdapat 8 santri yaitu 5 perempuan dan 3 laki-laki.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TPA Al-Kautsar bapak Mardiono menjelaskan bahwa di TPA Al-Kautsar telah menerapkan metode tilawati sejak tahun 2018 yang mana sebelumnya masih menggunakan metode Iqro'. Guru pengajar di TPA Al-Kautsar ada guru tetap dan juga ada guru tugas, guru tugas biasanya tugas mengajar di TPA Al-Kautsar satu setengah tahun bahkan sampai dua tahun lalu setelah itu ganti guru tugas baru.²⁹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengangkat tema tentang “Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca permulaan Al-Qur'an Anak usia 5-6 tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo”

²⁸ Hasi Observasi TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo 25 September 2020

²⁹ Wawancara Dengan Bapak Mardiono (Ketua TPA Al-Kautsar) Tanggal 25 September 2020

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka identifikasi masalah adalah :

1. Sekolah formal maupun non formal masih banyak menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional.
2. Anak-anak di TPA Al-Kautsar senang dengan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati.
3. Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Telah Menerapkan Metode Tilawati.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka batasan masalah adalah “Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Semester Ganjil Tahun 2020”

E. Rumusan Masalah

Dari masalah penelitian di atas maka dapat di rumuskan menjadi pertanyaan penelitian yaitu: Apakah Metode Tilawati Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak usia 5-6 tahun Di TPA Al-Kautsar Semester Ganjil Tahun 2020?

F. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah metode Tilawati berpengaruh terhadap kemampuan membaca Permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TPA Al-Kautsar semester ganjil tahun 2020.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran pada perkembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terutama pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Menambah wawasan peneliti mengenai pendidikan islam anak usia dini khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an dengan metode tilawati. Selanjutnya dijadikan

acuan dalam mengambil langkah di bidang kependidikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Sebagai khazanah keilmuan tentang pendidikan Al-Qur'an Anak Usia Dini, sebagaimana yang diterangkan didalam Al-Qur'an Surat Lukman Ayat 13-19 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan pada lembaga pendidikan yang ada sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari beberapa judul diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Hesti Putri Setianingsih”*Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawat Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangajen Yogyakarta*” penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca huruf hijaiyah untuk kriteria baik pada setiap siklusnya. Pada saat pra tindakan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan kriteria baik menunjukkan hasil 12,5% kemudian pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria baik meningkat menjadi 68,75%, hingga mengalami peningkatan sebesar 56,25% dan pada Siklus II meningkat menjadi 7,5%, sehingga mengalami peningkatan kembali sebesar 31,25%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan

persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah sudah mencapai kriteria baik minimal 86%.³⁰

Hasil penelitian Hesti Putri Setianingsih dengan Penulis maka perbedaan terletak di penelitian kuantitatif menggunakan metode ex post facto dengan menggunakan analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode tilawati.

2. Hasil Penelitian Khoirul Fariandi, "*Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur*" Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen design. Berdasarkan hasil pengujian diatas ternyata Hasil uji "t" kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tes akhir menunjukkan bahwa $t_o = 4.770$ lebih besar dari $t_t (2,921)$ dengan demikian berarti H_o di tolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa diterapkannya Metode Tilawati mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri atau ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Metode tilawati, hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada lokal eksperimen pada tes akhir 90,58%. Sedangkan pada tes akhir kelas kontrol yaitu 77,05%.³¹

Hasil penelitian khoirul fariandi dengan Penulis maka perbedaan terletak di penelitian kuantitatif menggunakan metode ex post facto dengan menggunakan analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode tilawati.

³⁰ Hesti Putri Setianingsih "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangjaten Yogyakarta" Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, April 2016.

³¹ Khoirul Fariandi, "*Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur*" Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro

3. Hasil Penelitian Asy-Syahida & Rasyid ”*Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an*” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil kuantitatif bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an antara siswa yang menggunakan metode *Talaqqi* dengan siswa yang menggunakan metode *Tilawati*. Nilai rata-rata (*mean*) siswa dengan metode *Talaqqi* adalah 87,6 sedangkan nilai rata-rata siswa dengan metode *Tilawati* adalah 90,4. Bahwa siswa yang menggunakan metode *Tilawati* mendapatkan skor yang lebih tinggi dibanding siswa yang menggunakan metode *Talaqqi*. Siswa yang menggunakan metode *Tilawati* lebih fasih dalam membaca Al-Qur’an dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang baik dan benar.³²

Hasil penelitian Asy-Syahida & Rasyid dengan Penulis maka perbedaan terletak di penelitian kuantitatif menggunakan metode *ex post facto* dengan menggunakan analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode tilawati.

4. Hasil Penelitian Juliana Umar, Muhammad Ali, Sri Lestari ”*Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tilawati Dengan Alat Peraga Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun*” Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak sebesar 15,00%. 1) Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf

³² Asy-Syahida & Rasyid ”*Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an*”Mahasiswa Universitas Islam Bandung, April 2020

hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak- Kanak Mujahidin 1 Pontianak telah terlaksana dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak telah terlaksana dengan baik. Sebelum menggunakan media gambar memperoleh kriteria mulai muncul pada siklus I kriteria rata-rata meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dan pada siklus II kriteria rata-rata meningkat menjadi berkembang sangat baik.³³

Hasil penelitian Juliana Umar, Muhammad Ali, Sri Lestari dengan Penulis maka perbedaan terletak di penelitian kuantitatif menggunakan metode *ex post facto* dengan menggunakan analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode tilawati.

5. Hasil Penelitian Molodi, Yapandi, Elin B. Somantri *“Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur’an Di Kelompok B TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak”* Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK, yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik analisi data yaitu: Reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Pengecekan keabsahan data yaitu dengan Triangulasi, member check, dan *Expert opinion*. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur’an anak setelah dilaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Tilawati menunjukkan peningkatan yang baik. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an

³³ Juliana Umar, Muhammad Ali, Sri Lestari *“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tilawati Dengan Alat Peraga Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun”* Mahasiswa PGPAUD Universitas Tanjung Pura Pontianak.

dengan metode Tilawati memiliki kelebihan diantaranya anak mudah dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, bisa membaca dengan tartil menggunakan lagu rost dasar dan sangat cocok untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak.³⁴

Hasil penelitian Molodi, Yapandi, Elin B. Somantri dengan Penulis maka perbedaan terletak di penelitian kuantitatif menggunakan metode *ex post facto* dengan menggunakan analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode tilawati.



³⁴ Molodi, Yapandi, Elin B. Somantri “*Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Kelompok B TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak*” Mahasiswa Jurusan PGPAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Kata metode berasal dari bahasa latin , *metha* dan *lodos*. Kata *meta* berarti melalui dan *lodos* yang berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut istilah dalam kamus umum bahasa indonesia metode adalah cara yang teratur untuk mencapai tujuan yang dimaksud³⁵. Menurut Abdullah Sani metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu³⁶. Menurut Hasan Langgulung metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Kata *Tilawati* berasal dari bahasa Arab *tilaawatun* yang artinya bacaan. Hal ini disimpulkan karena banyaknya kata Tilawati yang ditemukan dalam Al-Qur'an, yakni sebanyak 63 buah di dalam ayat Al-Qur'an yang memiliki beragam variasi arti. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata Tilawati memiliki arti cara membaca ayat Al-Qur'an dengan benar dan indah.³⁷

Pengertian metode Tilawati menurut pencetusnya, merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan” melalui sistem klasikal dan “kebenaran membaca” melalui sistem individual dengan teknik “baca simak”, dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.³⁸

Tilawati yaitu pembelajaran yang menggabungkan

³⁵ Poerwandarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 649.

³⁶ Ridwan abdullah sani, *pembelajaran saintifik untuk kurikulum* 2013.(Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 90

³⁷ *Ibid*,

³⁸ Ali Muaffa, Dan Abdurrohman Hasan Dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018) h.1

klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas.³⁹

Tilawati juga di ambil dari kata “Tala” yang berarti “mengikuti”, Tilawati Qur’an berarti mengikuti bacaan Al-Qur’an dengan pengalamannya, dan menyampaikan suatu informasi kepada pihak lain. Dalam hal ini informasi itu adalah Al-Qur’an. Sedangkan metode tilawati ini adalah merupakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur’an yang bertajuk cepat belajar membaca dengan baik dan benar dengan cara praktis (langsung atau tidak dieja), sederhana, serta menggunakan teknik klasikal baca simak. Berikut penjabaran mengenai membaca dengan baik dan benar :

- a. Praktis adalah langsung atau tidak dieja, yang dimaksud adalah diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah dan langsung diajarkan huruf a, ba, ta, hingga seterusnya.
- b. Sederhana yaitu setiap kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sesederhana mungkin, asal dapat dipahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan teoritis.
- c. Klasikal baca simak yaitu santri membaca guru menyimak, setelah itu mengikuti bersama-sama maupun bergantian. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur’an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.⁴⁰ Klasikal baca simak yaitu pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara

³⁹ Ponpes Wali barokah, *Makalah Diklat Guru Alquran Metode Tilawati*, (Kediri : Ponpes wali barokah), h. 9

⁴⁰ Abdurrohlim Hasan, Dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*. (Surabaya:Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2010) h. 16

seimbang dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur oleh waktu dan penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid.

Pendekatan pembelajaran dengan pembiasaan melalui sistem klasikal pada metode ini, sejalan dengan teori behavioristik. Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (*stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*respon*) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar peserta didik, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (Stimulus-Respon).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon⁴¹. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini

⁴¹ R. E. Slavin, *Educational Psychology : Theory And Practice, Sixth Edition*, (Baston: Allyn, 2000), h. 143

mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.⁴²

Metode Tilawati merupakan salah satu diantara metode pengajaran Al-Quran yang menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Quran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Al-Qur'an. Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost*. *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat⁴³. Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakan secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Abdurrohim Hasan, dkk. menjelaskan bahwa Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Metode Tilawati adalah cara membaca Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal (membaca, mendengarkan, dan mengikuti) dan

⁴³ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawati Qur'an Dilengkapi Tajwid Dan Qosidah*, (Surabaya: Apollo, 1997) cet 3, h. 28

⁴⁴ Abdurrohim Hasan, Dkk. *Ibit*, h. 4

pendekatan individual baca simak dengan ciri khas menggunakan lagu *rost*, dan diajarkan dengan bantuan alat peraga.

2. Prinsip Pembelajaran Tilawati

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati yang dikemukakan oleh Abdurrahim Hasan, dkk adalah (1) diajarkan secara praktis; (2) menggunakan lagu *rost*; (3) diajarkan secara klasikal menggunakan peraga; (4) dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Tidak hanya mengedepankan prinsip saja, namun metode tilawati juga menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda dari metode-metode lain⁴⁵. Sistem pembelajaran metode tilawati seperti yang telah dijabarkan oleh Hasan Sadzili, dkk⁴⁶ yaitu:

- 1) Eja langsung, huruf-huruf hijaiyah yang ada langsung dibaca tanpa harus mengejanya satu persatu. Maksudnya disini siswa langsung membaca huruf hijaiyah yang telah dibacakan oleh guru melalui peraga tilawati kemudian baru siswa menirukan sesuai dengan yang guru baca.
- 2) Klasikal dan baca simak, setelah guru memberikan contoh bacaan yang sudah tertera maka santri kemudian mengikuti dan membaca secara bersama-sama dengan guru.
- 3) Variatif yaitu disusun menjadi beberapa jilid, serta pada setiap bahasan atau bacaan huruf yang disampaikan selalu ditandai atau dibedakan dengan menggunakan tinta merah. Metode tilawati ini dituangkan ke dalam buku

⁴⁵ Abdurrohman Hasan, Dkk. *ibit*, h. 13

⁴⁶ Hasan Sadzili, Dkk. *Tilawati 1*, (Surabaya: Pesantren Virtual Al-Falah, 2004) H. 7

yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1-5 dan di tambah jilid 6. Alat peraga tilawati didesain dengan warna tulisan yang indah serta menarik perhatian juga dengan tulisan standar dan disertai alat peraga pada masingmasing jilidnya⁴⁷.

- 4) Modul, santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya.

3. Tujuan Pembelajaran Metode Tilawati

Tujuan adalah unsur pertama yang harus ditetapkan sebelum dilakukan suatu tindakan dan memiliki fungsi sebagai dasar keberhasilan dalam mencapai target secara optimal dan maksimal, tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Peran tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pembelajaran, tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Tujuan dalam metode tilawati diantaranya:

- a. Meningkatkan mutu kualitas pendidikan
- b. Menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif yang memadukan metode pembelajaran klasikal dengan individual.
- c. Memanajerial pendanaan, dengan menerapkan satu guru mengajar 15 sampai

⁴⁷ Ali Muaffa, *Standar Nasional Dan Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. (Surabaya: Makalah Sosialisasi Lagu Tartil TKA/ TPA IAIN Sunan Ampel, 2006) h.

20 murid sehingga dapat meminimalisasikan biaya pengeluaran.

- d. Masa belajar yang relatif singkat akan tetapi tetap berkualitas⁴⁸.

Secara umum dapat disimpulkan tujuan dalam Metode Tilawati adalah dapat menjadikan anak membaca Al-Qur'an dengan waktu yang singkat siswa bisa lulus dengan kualitas standar.

4. Media dan Sarana Belajar Tilawati

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya adalah bagaimana perantara atau media untuk menyampaikan sesuatu jika dilihat dari segi kebahasaan. Sehingga pesan tersebut dapat dikirim oleh pengirim dan ditujukan untuk penerima pesan. Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedang AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi⁴⁹. Ketersediaan sumber atau media belajar, baik berupa manusia maupun non manusia (*hardware* dan *software*), sangat memengarui proses pembelajaran⁵⁰.

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Abdurrahim Hasan, dkk mengemukakan bahwa adapun

⁴⁸ Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, Metode Baca Al-qur'an. Jurnal *Elementary* (Kudus: STAIN Kudus) Vol 2 No 2 Juli-Desember 2015 . h. 343

⁴⁹ Sudiman Arif S, *Media Pendidikan Pengembangan Dan Pemanfaatan* (Jakarta : Rajawali Pers ,2010) h.6

⁵⁰ Made Wenna, *Strategi Pemebelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2012) h.15

media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati diantaranya adalah (a) Buku pegangan santri meliputi: buku tilawati, materi hafalan serta buku-buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam (b) Perlengkapan mengajar meliputi peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum dan buku absensi santri.⁵¹

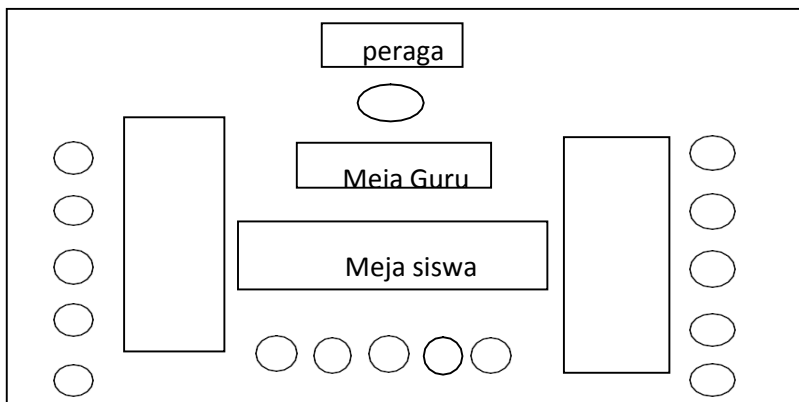
5. Penataan Kelas Metode Tilawati

Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri.⁵² Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah. Karena penataan kelas menentukan psikologis anak dalam pembelajaran anak tidak merasa di belakang dan juga tidak didepan. Ini menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran metode tilawati.

⁵¹ Abdurrohman Hasan, Dkk. *ibid*, h. 14

⁵² Abdur Rouf . *Pengelolaan Kelas Pendidikan Al-Quaran Metode Tilawati*. (Singosari: Makalah Pelatihan Guru TPQ , 2008). h. 3

Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 2.1: Penataan Kelas Siswa

Gambar di atas merupakan *setting* dalam penataan kelas pembelajaran tilawati. Tujuan guru men-setting kelas membentuk huruf “U” agar guru dapat memantau semua murid dengan mudah terkait dengan kemajuan perkembangan pembelajarannya. Dengan setting tersebut juga memudahkan guru untuk mengetahui murid mana yang kesulitan dalam menerima pembelajaran dan sudah faham terhadap materi yang diajarkan. Biasanya tempat duduk yang dekat dengan guru dikhususkan untuk anak-anak yang kesulitan dalam menerima pembelajaran ataupun anak-anak yang tidak memperhatikan guru saat pemberian materi.

6. Proses Pembelajaran Metode Tilawati

Perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan dalam belajar bisa berbentuk percakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan). Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya, atau

perbuatannya⁵³. Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum⁵⁴.

Dalam pembelajaran metode Tilawati sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga tehnik yaitu tehnik 1(guru membaca, santri mendengarkan), tehnik 2 (guru membaca santri menirukan), tehnik 3(membaca bersama-sama antara guru dan santri).

Sebelum memahami proses pembelajarannya, perlu adanya pengetahuan rangkaian aktivitas yang akan pendidik lakukan selama belajar berlangsung, sehingga dapat diterapkan aktivitas belajar sesuai dengan item-item yang telah disebutkan, diantaranya yaitu adanya langkah-langkah pembelajaran serta peraturan yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar

a. Tata tertib pembelajaran Tilawati

Dalam pembelajaran tilawati tata tertib yang harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu

- 1) 10 menit sebelum proses pembelajaran yaitu sebelum guru masuk kelas peserta didik sudah mengambil air wudlu
- 2) 10 menit sebelum proses pembelajaran yaitu sebelum guru masuk kelas peserta didik sudah ada di kelas
- 3) Pada proses pembelajaran peserta didik wajib duduk dengan tenang
- 4) Pada proses pembelajaran peserta didik wajib izin apabila mau kebelakang, dan harus satu

⁵³ M. Saparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta :Amissco, 2005) h. 27

⁵⁴ Abdurrohman Hasan, Dkk. *Op.Cit*, h. 15

persatu

- 5) Pada proses pembelajaran peserta didik tidak boleh ramai
- 6) Pada proses pembelajaran peserta wajib mengikuti instruksi guru
- 7) Pulang dengan tertib⁵⁵

b. Langkah-langkah pembelajaran Tilawati

Adapun urutan dari rangkaian aktivitas tersebut dengan asumsi alokasi waktu 75 menit sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 2.1: Asumsi Alokasi Waktu Pembelajaran Metode Tilawati

Waktu	Materi	Tehnik	Keterangan
5 menit	Do'a pembuka	Klasik	Lagu rast
15 menit	Peraga tilawati	Klasik	Lagu rast
30 menit	Buku tilawati	Baca simak	Lagu rast
15 menit	Materi penunjang	Kasikal	Lagu rast
5 menit	Doa penutup	Klasikal	Lagu rast

Pembukaan yaitu guru mengucapkan salam kemudian mengabsen peserta didik dan dilanjutkan berdo'a dengan tehnik klasikal yaitu bersama-sama, yaitu surat Al-Fatihah dan doa belajar dengan menggunakan lagu rost. Kemudian pendidik mengabsen peserta didiknya, setelah itu pendidik memasang peraga tilawati.

Peraga Tilawati selanjutnya dipasang oleh guru didepan penyangga untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam peraga ini menggunakan

⁵⁵ Siti Mutmainah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Peningkatan Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Baran Ngawi*, (Semarang: Skripsi Ilmu Pendidikan Islam, 2011) h.48

⁵⁶ Buku Panduan Pengajaran Tilawati, (Pondok Pesantren Gading Mangu, 2010) h. 13

pendekatan klasikal tehnik 1, 2, dan 3. Pada penerapannya tehnik 1 guru membaca sedangkan murid mendengarkan dengan menghadap kearah alat peraga dengan keadaan tenang serta memahami dari apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh seorang guru berikut penerapannya.

Dalam menerapkan klasikal peraga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh di kurangi
- b. Pada saat klasikal tehnik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- c. Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca
- d. Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri⁵⁷

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan di baca
- b. Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan di ajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga saat itu.
Contoh: Klasikal pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan tehnik 1 dan 2, maka klasikal juga menggunakan tehnik 1 dan 2, begitu juga ketika klasikal peraga menggunakan tehnik 3 maka klasikal buku

⁵⁷ Buku Panduan Pengajaran Tilawati Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang Jawa Timur. h.13

juga menggunakan tehnik 3.

- c. Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing- masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.⁵⁸

Contoh: pada hari ini guru mengajar buku tilawati jilid 3 halaman 5 . Pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan.

Tabel 2.2 Teknik Baca Simak Sistem berputar

Anak ke	Buku jilid 2 halaman 5							
	Putaran							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7
9	1	2	3	4	5	6	7	8
10	2	3	4	5	6	7	8	1

baca simak ini menggunakan sistem rolling (berputar) dengan patokan anak 1, dengan demikian setiap anak akan membaca 1 halaman penuh.

Ketika baca simak dilakukan pendidik juga memantau anak didik yang membaca dan yang

⁵⁸ Buku Panduan Pengajaran Tilawati, (Jombang :Pondok Pesantren Gading Mangu, 2010) h. 18

menyimak, yaitu seorang memahami betul makhorijul huruf yang dilafalkan oleh peserta didik, selain itu juga memperhatikan tajwid dan lagu baca peserta didik, untuk penilaian kenaikan halaman.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi penunjang selama 15 menit. Materi penunjang ini diantaranya yaitu hafalan ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, dan do'a-do'a harian serta surat-surat pendek yang menggunakan lagu Tilawati yaitu lagu *rast*. Selain materi penunjang tersebut materi penunjang juga ada yang berbentuk dongeng, yang biasanya dongeng-dongeng tersebut mengandung ajaran budi pekerti.

Bila proses pembelajaran inti telah dilakukan, selanjutnya guru dan siswa bersiap-siap untuk mengakhiri proses belajar dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi belajar harian.
- 2) Memberikan penghargaan bagi siswa yang tertib, dan
- 3) Memberi sangsi bagi siswa yang kurang tertib, misal: pulang paling lambat.
- 4) Doa dan pulang dengan tertib.⁵⁹

Abdurrahim Hasan, dkk menjabarkan bahwa sesuai dengan tujuan dan target maka materi pelajarannya dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Materi inti adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap siswa dan dijadikan tolak ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang siswa. Adapun materinya adalah buku tilawati sesuai paket masing-masing.

⁵⁹ Siti Mutmainah, *ibit*.h.54

- b. Materi penunjang adalah materi-materi yang penting pula namun tidak dijadikan alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri dari pembelajaran tilawati. Diantara materi penunjang meliputi: (1)Hafalan bacaan sholat misalnya doa iftitah, tahiyat dll, (2)Hafalan surat-surat pendek seperti surat An-Nas, surat Al-Falaq, surat Al-Ikhlash dll, (3)Hafalan doa sehari-hari seperti doa akan makan, doa dunia danakhirat, doa kedua orang tua, dll dan(4) BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi).

7. Pendekatan Metode Tilawati

a. Pendekatan klasikal

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.⁶⁰ Teknik klasikal adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan membentuk kelas untuk mencapai satu tujuan secara bersama-sama⁶¹.

Klasikal adalah merupakan kunci keberhasilan pengelolaan kelas disamping komponen pendukung yang lain. Jika klasikal di kelas tidak dijalankan sesuai dengan sistemnya dan porsi waktunya maka pembelajaran menjadi tidak efektif dan tujuan pengelolaan kelas tidak bisa tercapai dengan maksimal. Jadi pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.⁶² Teknik klasikal ini biasanya digunakan pada awal pembelajaran karena untuk pemanasan sebelum masuk ke teknik baca simak. Cara

⁶⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta , 2011), h. 62

⁶¹ Eka Mar'atus, *Pembelajaran Membaca Alquran Menggunakan Buku Teks Tilawati Di TPQ Mujahid* (Malang:Skripsi Universitas Negeri Malang, 2008) h.34

⁶² Abdurrohman Hasan, Dkk. *Op.Cit*, h.9


teknik klasikal biasanya dapat dilihat bagaimana kondisi anak agar dapat berjalan dengan optimal.

Abdurrahim Hasan, dkk menjabarkan ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:

- 1) Pembiasaan bacaan.
- 2) Membantu siswa melancarkan buku.
- 3) Memudahkan penguasaan lagu rosti.
- 4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.⁶³

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga yaitu⁶⁴:

Tabel 2.3: Teknik Klasikal Metode Tilawati



Tehnik	Guru	Murid
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3		Bersama-sama

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal akan tetapi disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan siswa. Teknik ini tidak digunakan semua pada saat praktek klasikal namun guru harus bisa menyesuaikan kebutuhan sesuai dengan kondisi kelas dan murid. Dengan catatan guru harus selalu ikut membaca pada saat klasikal, tidak boleh keluar dari teknik klasikal, guru harus bersuara lantang untuk menggugah semangat para siswa. Tujuannya agar

⁶³ *ibid*, h. 16

⁶⁴ Buku Panduan Pengajaran Tilawati, *Ibid*. h.14

semua anak menyimak bacaan guru, walaupun nantinya terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan namun anak masih bisa menyerap informasi yang disampaikan oleh guru menggunakan indra pendengarannya. Model pembelajaran klasikal baca simak jika satu kelas satu jilid, maka halaman pelajaran harus selalu sama dan santri tidak lebih dari 20 anak dalam satu kelas. Jika satu kelas 2 jilid, maka halaman pelajaran harus selalu sama pada tiap jilid.

b. Pendekatan Individual Teknik Baca Simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak. Hal yang dilakukan pertama oleh guru adalah membaca kemudian anak menyimak apa yang dibaca guru.

Adapun manfaat baca simak Abdurrahim Hasan,dkk menjabarkan ada beberapa manfaat alam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu :

- 1) Santri tertib dan tidak ramai. Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, Sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.
- 2) Pembagian waktu setiap santri adil. Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati. Salah satu santri membaca dan

santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati⁶⁵.

Kenaikan halaman buku tilawati dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70% dari jumlah santri yang aktif.
- b) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70% dari jumlah santri yang aktif

8. Evaluasi /*Munaqosyah* Metode Tilawati

Evaluasi/*munaqosyah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami⁶⁶. Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa evaluasi adalah pemberian keputusan yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materi. Penerapan evaluasi/*munaqosyah* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien⁶⁷.

Dalam menentukan kenaikan halaman dalam kelas metode tilawati mempunyai patokan yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Jika siswa banyak yang tidak lancar sekitar 75% dalam membaca maka halaman diulangi pada pertemuan berikutnya. Jadi siswa tidak bisa naik ke halaman

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶ *ibid.*, h. 24

⁶⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1991) h.28

selanjutnya jika memang masih banyak salah dalam membacanya.

- b. Jika siswa 50% benar dan 50% salah maka tetap diulang pada halaman sebelumnya dipertemuan berikutnya.
- c. Namun, jika hanya salah 25% maka diteruskan ke halaman selanjutnya setelah pertemuan berikutnya.
- d. Santri yang tidak lancar akan dibantu kelancaran setelah fungsi peraga sudah berjalan.⁶⁸

9. Kelebihan dan Kelemahan Tilawati

Metode tilawawati mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan pembelajaran baik secara klasikal ataupun baca simaknya. Adapun kelebihan dan kelebihan penggunaan metode tilawati tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode tilawati yang dijabarkan oleh Abdurrahim Hasan dkk

yaitu:

- 1) Diajarkan secara praktis.
- 2) Menggunakan lagu *rost* yaitu nada-nada tilawah yang nadanya naik turun.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku
- 4) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

⁶⁸ Abduurohim Hasan, *ibid* . h. 17

- 4) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar yang sudah ditetapkan.
- 5) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai sehingga banyak murid yang bisa berhasil sesuai target yang telah ditentukan.
- 6) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santi tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.
- 7) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.⁶⁹

b. Kelemahan metode tilawati

Kelemahan dalam penggunaan metode tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya.

B. Kemampuan Membaca permulaan AL-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau

⁶⁹ *ibid* ,h. 14-17

kecakapan.⁷⁰ Sedangkan pengertian membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang telah tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁷¹ Maka membaca adalah melihat tulisan dan dapat mengucapkan apa yang tertulis itu dan juga bisa memahami isi dari tulisan tersebut dengan melafalkan atau memahaminya dalam hati. Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata.⁷²

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.⁷³ Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis.⁷⁴ Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun termologis yakni membaca dalam arti yang lebih luas.

Membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan

⁷⁰ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP* (Jakarta: Publithang Lektur Keagamaan, 2010) h. 15

⁷¹ Moh. Amman Achlan, *Membaca Adalah Perintah Agama*, (Surabaya CV Indra Media 1994). h. 3

⁷² Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dalam Problematika Belajar* (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003) h. 69

⁷³ Farida Rohim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 2

⁷⁴ Yusuf Qordawi, *Al-Qur'an Berbiacara Tentang Bakal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta : Gema Press, 1998) h. 235

merupakan suatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru yang dibacanya itu.⁷⁵ Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.⁷⁶ Khusus dalam membaca Al-Qur'an, seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah. Kemampuan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.⁷⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.⁷⁸ Kemampuan membaca Al-Quran hendak dimiliki anak sejak usia dini. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Menurut Annuri Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.⁷⁹

Zakiah Deradjat menjelaskan materi pembelajaran yang lazim termuat dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain : mengenal huruf hijaiyah (huruf arab), pelafalan bunyi masing-masing huruf hijaiyah serta

⁷⁵ Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dalam Problematika Belajar* (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003) h . 69

⁷⁶ Farida Rohim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara , 2008) .h. 2

⁷⁷ Yusuf Qordawi , *Al-Qur'an Berbiacara Tentang Bakal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta : Gema Press,1998) .h. 235

⁷⁸ Abdur Rouf Dan Abdul Aziz, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. (Jakarta: Markas Qur'an , 2012) h. 27

⁷⁹ Ahmad Annuri , *Panduan Tahsin Dan Tilwah Al-Quran Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Bogor : Prim Publishing, 2007). h. 23

sifat-sifat huruf tersebut, macam-macam bentuk tanda baca dan fungsinya, macam-macam tanda berhenti waqof dan fungsinya, serta cara membaca Al-Qur'an⁸⁰.Owen menjelaskan bahwa belajar membaca pada anak harus dibelajarkan dari huruf dan kata serta pemerolehan informasi dari tulisan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafalkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertai seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgom, dan lain-lain)⁸¹

Menurut Djalaludin Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafalkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertai seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgom, dan lain-lain. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan sifatnya.⁸². Djalaludin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih memiliki tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar melalui tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan yaitu,

⁸⁰ Zakiyah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011) h.70

⁸¹ Abdus Sami Dkk. *Al-Quranku Dengan Tajwid Blog Warna*, (Jakarta:Lautan Lestari, 2010) h.9

⁸² Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004) h. 19

tahap melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya⁸³

Umur 3-6 tahun masa ini anak harus sudah di ajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah serta membacanya, diajarkan bersuci dan sholat sekemampuannya diri dan tidak dipaksakan.⁸⁴

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan Al-Quran anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tandatandanya yang bisa disebut makhrojul huruf, kecakapan membaca kata, dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca Al-Quran dengan tartil. Kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun adalah kecakapan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tandabacanya atau barisnya yaitu fathah, kasroh, dhomah dan tanwin secara benar dan dapat membaca kata atau kalimat sesuai dengan tanda harokatnya dengan benar.

2. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an

Dasar perintah untuk membaca Al-Qur'an tertera daam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿البقرة: ١٢١﴾

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka

⁸³ *ibid*

⁸⁴ Muhammad Bakar Ismail, *Washaya Al-Rosul*, (Kairo; Maktabah Al-Manar) h.368

*itulah orang-orang yang rugi”[QS.Al-Baqarah(1)121]*⁸⁵

Dan dalam surat Al-Muzammil (73) ayat 4 yang berbunyi:

....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”⁸⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa, perintah untuk membaca dengan jelas sehingga pendengar dapat mendengarkan dengan baik dan tidak menyimpang dari ilmu tajwid. Karena jika menyimpang dari ilmu tajwid tersebut, maka akan menyimpang pula dari maksudnya. Hal ini mengandung arti bahwa kita diperintahkan untuk melaksanakan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Dan dijelaskan dalam sebuah hadis dari sahabat Utsman bin Affan Radhiallahu 'anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Shoih Bukhari)

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa, orang yang terbaik adalah yang dapat mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Mempelajari dan mengajarkannya yang dimaksud yaitu mempelajari dan mengajarkan lafazh-lafazh Al-Qur'an dan juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Qur'an.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacanya serta mengamalkannya dalam kehidupan akan memperoleh keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik didunia dan akhirat. Adapun keutamaan yang Allah berikan sebagai berikut:

⁸⁵ Departemen agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung :Diponegoro,2012) h.565

⁸⁶ QS. Al-Muzammil (73) : 4

Mendapatkan pahala yang berlipat ganda, Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah swt, Pendapat syafa'at (pertolongan), Mendapat nikmat (derajat) kenabian, hanya saja tidak mendapatkan wahyu, Dikategorikan sebagai orang yang baik secara lahir dan batin, Termasuk golongan yang terbaik, Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi disurga, Dikumpulkan bersama malaikat, Mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT, Mendapat pemberian yang paling utama dari Allah SWT, Orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan diakhirat, Menjadi keluarga Allah diatas bumi, Mendapatkan ketentraman dan rahman, Rumah yang didalamnya dibaca ayat-ayat Allah akan terlihat oleh penduduk langit yaitu para malaikat, Setan akan lari dari rumah yang dibaca didalamnya surat Al-Baqarah.⁸⁷

4. Prinsip-Prinsip Membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

a. Membaca dengan Tahqiq

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek,

⁸⁷ Didalam *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabunnuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan).

waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf⁸⁸. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur`an.

b. Membaca dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur`an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁸⁹ Makharijul Huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwes dibanding tahqiq. Perbedaan lain ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an. Sedangkan tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.

c. Membaca dengan Tadwir

Tadwir adalah membaca Al-Qur`an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

d. Membaca dengan Hadr

Hadr adalah membaca Al-Qur`an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegaskan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya

⁸⁸ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur`an*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), cet.2, h.79

⁸⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at Keanehan Bacaan Al-Qur`an Qira`at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), cet.1, h.44

dipakai oleh para penghafal al-qur`an pada kegiatan khataman 30 juz sehari.

Dari keempat tata cara membaca Al-Qur`an diatas tata cara yang ideal untuk anak-anak adalah tata cara pertama, yaitu tahqiq. Dengan membaca secara tahqiq anak akan terlatih membaca Al-Qur`an secara pelan, tenang dan tidak terburu-buru. Cara ini akan membiasakan anak membaca Al-Qur`an secara baik dan benar.

Kaitannya dengan tahqiq terkait dengan Al-Qur`an surat Al- Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحَرِّكْهُ لِسَانُكَ لِتَكَلِّمَ بِهِ * إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ * فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ (سراة

القيامة ١٦-١٨)

“jangan engkau (muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur`an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya, sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkan (didadamu) dan akan membacanya. Apabila telah selesai bacaanya maka ikutilah bacaanya itu” (QS.Al-Qiyamah(75) 16-18)⁹⁰

Bagi kalangan anak-anak menerapkan tahqiq merupakan hal yang ideal, sesuai dengan nash-nash dalam Al-Qur`an dan hadis diatas, asal tidak sampai ketingkat takalluf (memaksakan diri), ifrath (keterlaluan, melewati batas) dan tidak sampai ketingkat memenggal-menggal huruf secara dibuat-buat agar terkesan tartil.

Adapun cara membaca Al-Qur`an yang patut dihindari dalam pembelajaran Al-Qur`an bagi anak adalah

- a. Hadzamah, yaitu membaca Al-Qur`an secara tergesa-gesa, terlalu cepat hingga salah dalam melafalkan hurufnya.

⁹⁰ Kalam.Sindonews.Com, Al-Qur`an Terjemah Indonesia

- b. Al-Lahn, yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

5. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

Tujuan pembelajaran Al-Qur`an menurut An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al- Qur`an(termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur`an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam- Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.⁹¹

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur`an menurut Mardiyo antara lain:

- a. Murid murid dapat membaca kitab allah dengan mantap baik dari segi kecepatan harakat,saktah(tempat tempat berhenti),membunyikan huruf huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur`an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa harus khusyu` dan tenang jiwanya serta takut kepada allah.
- d. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham.⁹²

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran mengarahkan peserta didik kepada hal yang akan dicapai. Dimana dalam proses pembelajaran seorang pendidik berupaya mengarahkan peserta yang diberi materi pelajaran dari akhir proses tersebut seorang pendidik berusaha untuk mengarahkan peserta didik untuk dapat menguasai materi

⁹¹ Abdurrohman An-Nahlawi, *Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1989) h. 184

⁹² Mardiyo, *Pengajaran Al-Quran* ,Dalam Habib Toha, Dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) h. 34-35

sehingga tercapai sebuah tujuan yang di harapkan, yang mempunyai kemampuan nantinya. Komponen kemampuan tersebut terdiri dari kognitif afektif dan psikomotor.

6. **Kriteria Kemampuan Membaca permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun**

Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti keterampilan mengucapkan sesuatu yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai hasil dari latihan dan pengulangan belajar. Dalam proses pembelajaran, kemampuan anak dalam menguasai meteri merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini kemampuan dalam menguasai bacaan Al-Qur'an. Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kemudian diucapkan dengan lisan.⁹³

Anak usia 5-6 tahun (TK kelompok B) sudah dapat mengungkapkan bahasa dengan baik melalui bercerita, berbicaranya juga sudah lancar, menyampaikan keterangan atau informasi menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda serta menceritakan gambar yang sudah disediakan. Tadkiroatun musfiroh menyatakan bahwa dalam perkembangan literasi, anak usia 5 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf. Anak juga dapat menikmati “membaca dan mengeja”. Anak secara linguistik, memahami bahwa setiap benda memiliki nama, dan bahwa kata merupakan representatif simbolik dari objek tertentu. Anak telah memahami setiap kata memiliki makna.⁹⁴

Andyda Meliala mengatakan bahwa kemampuan bahasa anak pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. berbicara dalam kalimat
2. mengerti dan memahami perintah dan permintaan
3. menirukan tindakan orang disekitarnya.
4. merangkai kata-kata untuk komunikasi
5. berusaha menulis huruf

⁹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, cet ke II, h. 2

⁹⁴ Tadkirotun Mufiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005) h.194

6. mulai membaca kata-kata
7. mengenali huruf dengan baik
8. sering membaca buku(walaupun dibaca oleh orang lain)⁹⁵

Adapun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut⁹⁶:

Tabel 2.4 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Umur 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Umur 5-6 Tahun
Bahasa/ keaksaraan	1.menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
	2.memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
	3.menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa anak usia 5-6 tahun telah dapat mengungkapkan kemampuan bahasa untuk berkomunikasi melalui berbicara dan bercerita. Untuk literasinya anak telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf. Anak juga dapat menikmati kegiatan “membaca dan mengeja”. Sementara anak usia 6 tahun kosakata reseptif anak bertambah, bukan hanya lewat mendengar tetapi juga membaca dan kosakata reseptif bertambah dari komunikasi lisan hingga komunikasi menulis.

Tahapan kemampuan membaca Al-Qur'an anak 5-6

⁹⁵ Andyda Meliana, *Anak Ajaib*,(Yogyakarta: Andy Offset,2004) h.370

⁹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014,

tahun ialah membaca huruf hijaiyah. Maka diambilah unsur-unsur membaca sebagai acuan instrumen kemampuan membaca Al-Qur'an anak yaitu kemampuan anak melafalkan huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan bentuknya dan huruf hijaiyah berharokat serta bacaan mathobi'i sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar sesuai dengan makhrojil huruf. Ini merupakan dari proses kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah.

Secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik apabila anak telah memenuhi beberapa kriteria berikut:

a. Menguasai Ilmu Tajwid

Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd dan lain sebagainya.⁹⁷ Sedangkan menurut para ulama yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹⁸ Ilmu tajwid berarti ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan dibenarkan. Sebagian besar masalah dalam ilmu tajwid adalah mengenai hukum bacaan itu, yang dalam ilmu tajwid antara lain disebut:

- 1) Idgam, yakni peleburan atau pencampuran bunyi dua huruf yang diucapkan menjadi satu. Jadi, huruf (bunyi) yang satu dimasukkan atau dileburkan ke dalam bunyi yang lain.
- 2) Ikhfa, yakni pengucapan sebuah huruf (yang disebut dengan ikhfa) dengan agak samar-samar apabila huruf itu bertemu dengan *nun mati* atau *tanwin*.

⁹⁷ *Ibid*, h .3

⁹⁸ Abdul Chear, *Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013,

- 3) Izhar, yakni pengucapan bunyi sebuah huruf (yang disebut huruf izhar) secara jelas dan tenang apabila huruf itu bertemu dengan *nun mati* atau *tanwin*
- 4) Iqlab, yakni berubahnya bunyi *nun mati* atau *tanwin* apabila bertemu dengan huruf ba.
- 5) Tafkhim, yakni mengucapkan bunyi dengan tebal atau berat.
- 6) Tarqiq, yakni mengucapkan bunyi dengan tipis atau ringan.
- 7) Ghunnah, yakni mengucapkan bunyi dengan berdengung atau sengau, dalam hal ini berbunyi keluar melalui hidung.
- 8) Qalqalah, yakni mengucapkan bunyi yang sudah mati sebagai hidup kembali.⁹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf-huruf, makharijul huruf, sifat-sifat serta hukum bacaannya dalam melafalkan bacaan Al- Qur'an.

a. Tartil Dalam Membaca

Tartil berarti bagus, rapi, dan teratur susunannya. Menurut Sayyidina Ali R.A. tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti saat membaca Al-Qur'an.¹⁰⁰ Dalam membaca Al-Qur'an, tartil merupakan suatu keharusan yang harus di miliki bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an. Dalam Q.S Al- Muzzammi ayat 4 Allah telah berfirman:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“....Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” [Al

⁹⁹ Ibid, h.34

¹⁰⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman, Membaca, Dan Menghafal Al-Quran*,

Muzzammil4]¹⁰¹

Tartil merupakan bagian penting yang harus di terapkan ketika seseorang akan membaca Al-Qur'an. Pada ayat di atas Allah mewajibkan kepada hambanya untuk mentartilkan bacaan dalam membaca Al-Qur'an.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an yang lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Karena isi pengajaran Al-Qur'an meliputi sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf-huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qira'at.
- 6) Adapun tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam membaca Al-Qur'an anak harus mengetahui setiap tanda yang ada di dalam Al-Qur'an agar anak dapat membedakan dari masing-masing kaidah atau hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an.

Jika anak sudah bisa menguasai dan memahami hal di

¹⁰¹ QS. Al-muzamil (73: 4) CV. Diponegoro, 2008.

¹⁰² Zakiyah Daradjat, *et.al, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Numi Aaksara , 1995) cet 1, h. 91

atas maka akan lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, dapat membunyikan huruf-huruf hijaiyyah berdasarkan maknanya dan mengetahui setiap tanda baca huruf hijaiyyah. Sehingga dapat penulis menyimpulkan bahwa apabila anak telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan membunyikan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar, maka akan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Sebagai umat islam, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu keharusan. Nabi Muhammad SAW telah menganjurkan kepada para sahabatnya untuk membaca Al-Qur'an yang cakupannya meliputi kondisi membaca, model membaca, dan melihat intelektualitas orang islam. Pada suatu kesempatan Rasulullah saw menganjurkan agar Al-Qur'an di baca dengan keras, pada kesempatan lain juga Rasulullah menganjurkan agar Al-Qur'an di baca dengan pelan. Juga Rasulullah pernah memerintahkan agar Al-Qur'an di baca secara berjamaah. Melihat apa yang Rasulullah perintahkan kepada sahabat- sahabatnya maka sangatlah penting bagi kita sebagai umat islam untuk mempelajari secara benar bagai mana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

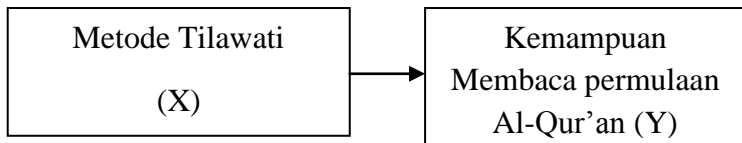
C. Kerangka Konsep Teori

Setelah kita mengetahui jenis-jenis variabel yang menjadi sorotan penting dan menetapkan hubungan antarvariabel melalui pemikiran logis dalam kerangka pemikiran teoritis, selanjutnya apakah hubungan yang diteorikan dapat diuji dan terbukti kebenarannya melalui analisis statistik yang tepat? Kita dapat memperoleh informasi tepercaya mengenai jenis hubungan yang ada di antara variabel yang berlaku dalam situasi masalah. Hasil pengujian ini memberi kita beberapa solusi mengenai apa yang dapat diubah dalam situasi masalah. Merumuskan pernyataan yang dapat diuji semacam ini disebut penyusunan pengajuan hipotesis.¹⁰³

¹⁰³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 79

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak.

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰⁴ Menurut Abdurrahmat Fathoni hipotesis adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi kebenaran. Berdasarkan pengertian diatas, hipotesis penelitian ini adalah metode tilawati berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam bentuk hipotesis statistik, dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.96.

Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi
Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta :Markaz Al-Qur'an, 2010
- Abdul Chear, *Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008, cet.1
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanean Bacaan Qur'an Asyim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011
- Abdur Rouf. *Pengelolaan Kelas Pendidikan Al-Quaran Metode Tilawati*. Singosari: Makalah Pelatian Guru TPQ , 2008
- Abdur Rouf Dan Abdul Aziz, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Qur'an , 2012
- Abdurrohman Hasan, Dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya:Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010
- Abdurrohman An-Nahlawi, *Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : Diponegoro, 1989
- Abdus Sami Dkk. *Al-Quranku Dengan Tajwid Blog Warna*. Jakarta:Lautan Lestari, 2010
- Ahmad Annuri , *Panduan Tahsin Dan Tilwah Al-Quran Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* Bogor : Prim Publishing, 2007
- Ahmad Syaifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pers 2014.

Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta, Gema Insani, 2005, cet.2

Ali Muaffa, Dan Abdurrohim Hasan Dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018

Ali Muaffa, *Standar Nasional Dan Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Makalah Sosialisasi Lagu Tartil TKA/TPA IAIN Sunan Ampel, 2006

Asy-Syahida & Rasyid "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an" Mahasiswa Universitas Islam Bandung, April 2020

Buku Panduan Pengajaran Tilawati. Pondok Pesantren Gading Mangu, 2010

Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2012

Dewi Mulyani. Imam Pamungkas Dan Dinar Nur Inten. Ed. Al, Al-Qur'an Literacy For Early Childhood With Storytelling Techques, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). 2018.

Al-Qur'an Terjemah dan Asbabunnuzul. Surakarta: CV. Al-Hanan.

Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta : Kalam Mulia, 2004

Eka Mar'atus, *Pembelajaran Membaca Alquran Menggunakan Buku Teks Tilawati Di TPQ Mujahid*. Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang, 2008

Farida Rohim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008

Ghizali , *Aplikasi Analisis Multivariere Dengan Progran(IBM:SPSS) Edisi.8 Cet.VIII*, Semarang: Universitas Diponegoro

H . M. Abdillah, *Ensiklopedia Islam*. Jakarta : PT Iktiar Baru Van Hoeve, 1996

Harwijaya dan Triton, *Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008

Hasan Sadzili, Dkk. *Tilawati 1*. Surabaya: Pesantren Virtual Al-Falah, 2004

Heny Wulandari, Ratna Pangastuti, Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun, *AL- ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No. 1, Juni 2020.

Hesti Putri Setianingsih”*Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangajen Yogyakarta*”Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, April 2016.

HR. Bukhori Muslim No.4937/244, Abi Zakariya Dalam Kitab Riadus Sholihin.

HR.Bukhori Dalam Adabul Mufrad , No. 273

Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, Metode Baca Al-qur'an. Jurnal *Elementary* . Kudus: STAIN Kudus. Vol 2 No 2 Juli-Desember 2015

Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariete Dengan Program SPSS*.
Semarang : Universitas Diponegoro

Juliana Umar, Muhammad Ali, Sri Lestari “*Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tilawati Dengan Alat Peraga Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun*”Mahasiswa PGPAUD Universitas Tanjung Pura Pontianak.

Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana, 2010

Junaidah, Sofia Mas Ayu, Pengembangan Akhlaq Pada Anak Usia Dini, Al-Idarah : *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.8 No. 2, Desember 2018.

Khoirul Fariandi, “*Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur*”
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro

Kurikulum pendidikan anak usia dini 2013

M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawati Qur'an Dilengkapi Tajwid Dan Qosidah* . Surabaya: Apollo,1997, cet 3

M. Saparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta :Amissco, 2005

Made Wenna, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* . Jakarta : PT Bumi Aksara , 2012

Mardiyo, Pengajaran Al-Quran ,Dalam Habib Toha, Dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999

Moh. Amman Achlan , *Membaca Adalah Perintah Agama*. Surabaya CV Indra Media 1994.

Molodi, Yapandi, Elin B. Somantri “*Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur’an Di Kelompok B TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak*” Mahasiswa Jurusan PGPAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,(Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik Dan Masyarakat(PSAPM), 2003)

Muhammad Bakar Ismail. *Washaya Al-Rosul*, (Kairo: Maktabah Al-Manar)

Muhammad Syaikhon, Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Dikb Taam Adinda Menganti Gresik, *Education And Human Development Journal*, Vol. 2. No. 01, April 2017.

Muhyatul Huliyah, Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal As-Sibyan*, Vol.1, No.1, Tahun 2016.

Mukhlisoh zawawie, pedomam ,membaca, dan menghafal Al-Quran

Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dalam Problematika Belajar*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri ,2003

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 1991

Observasi Pembelajaran Metode Tilawati Di Tpa Al-Kautsar Pada Tanggal 20 Desember 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014.

Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Poerwandarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999

Ponpes Wali barokah, *Makalah Diklat Guru Alquran Metode Tilawati*. Kediri : Ponpes wali barokah

R. E. Slavin , *Educational Psychology : Theory And Practice, Sixth Edition*. Baston: Allyn, 2000

Retno Kartini, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*. Jakarta: Publitbang Lektur Keagamaan, 2010

Ridwan abdullah sani, *pembelajaran saintifik untuk kurikulum* 2013. Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Santoso, Application of The Concept Of Edutainment In Learning In PAUD, *Innpendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* ISSN2615.5443 Vol.1, No. 1 Februari 2018

Siti Mutmainah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Peningkatan Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Baran Ngawi*. Semarang: Skripsi Ilmu Pendidikan Islam, 2011

Sudiman Arif S, *Media Pendidikan Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Jakarta : Rajawali Pers ,2010

- Sugiharto Dan Sitinjak, *Lisrel*, Edisi I, Cet.1. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006
- Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Mathods)
- Sugiyono Dan Agus Susanto , *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel*. Bandung :Penerbit Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Ststistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke 6 Cet keXII. Jakarta: Renika Cipta, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindi Persada, 2004
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta , 2011
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damiati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Yusuf Qordawi. *Al-Qur'an Berbiacara Tentang Bakal Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Gema Press, 1998
- Zakiah Daradjat, *et.al, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Numi Aaksara , 1995). cet 1